

## **SURVEI PEMBELAJARAN DARING PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 LENTENG**

**Fajar Rachman\*, Abdul Rachman Syam Tuasikal**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya

\*fajarrachman16060464047@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Lenteng. Jenis penelitian menggunakan metode survei dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Lenteng yang diambil 30% (38 siswa) secara simple random sampling dari total anggota populasi yang berjumlah 127 siswa dalam 6 kelas. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket berupa google form yang dibuat sendiri oleh peneliti. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada kendala yang dialami saat proses pembelajaran daring PJOK di SMA Negeri 1 Lenteng berlangsung, seperti banyaknya siswa yang masih mengeluh tentang kesulitan sinyal yang dialami oleh sebagian besar siswa saat proses pembelajaran daring berlangsung dengan bukti presentase sebesar 57,9%. Selain itu, ada juga siswa yang merasa keberatan untuk membeli paket kuota internet dengan presentase 34,2%. Dua kendala tersebut membuat sebagian besar siswa merasa tidak senang dengan adanya pembelajaran daring PJOK di SMA Negeri 1 Lenteng dengan presentase 71,1%. Dan sebagian besar siswa juga merasa keberatan dengan adanya pembelajaran daring PJOK di SMA Negeri 1 lenteng dengan bukti presentase sebesar 68,4%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami banyak kendala saat proses pembelajaran daring PJOK di SMA Negeri 1 Lenteng berlangsung.

**Kata Kunci:** pembelajaran daring; PJOK; pandemi covid-19

### **Abstract**

During the Covid-19 pandemic, learning activities in SMA Negeri 1 Lenteng was conducted by online learning, included sport learning. Sport learning was an innovative education that involded technology assistance and internet network in its learning activities. Online learning allowed students to have free time to study so that student could study whenever and wherever. The purpose of the study was to know online learning process for sport education subject during the Covid-19 pandemic in SMA Negeri 1 Lenteng. This study used survey method. The number of population was 127 students and taken 30% (38 students) by simple random sampling and used questionnaire google form as a tool to collect data. The result of the study indicated that there was still obstacle during online learning process of education sport in SMA Negeri 1 Lenteng, for example there were so many students have difficulties to get good signal during online learning with percentage proof of 579%. Besides that, there were also students felt objected to buying internet quota with percentage of 34,2%. Two obstacles made most students felt unhappy and uncomfortable with online learning of sport education in SMA Negeri 1 Lenteng with percentage of 71,1%. And most students also felt objected with online learning of sport education in SMA Negeri 1 Lenteng with percentage proof of 68,4%. Based on the data, it could be concluded that most students had many obstacles during online learning of sport education in SMA Negeri 1 Lenteng.

**Keywords:** online learning; physical education sport and health; covid-19 pandemic

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang memang di ciptakan untuk aktivitas belajar dalam diri individu (Pribadi 2011). Sedangkan pembelajaran sering kita dapatkan pada ranah pendidikan. Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam usaha pemerintah untuk memajukan negara ini, dibuktikan dari terbitnya Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Sedangkan olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani (UU SKN No. 3 Tahun 2005). Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan tertinggi sebelum menuju perguruan tinggi, segala bentuk persiapan disiapkan dengan baik di jenjang Sekolah Menengah Atas sebelum masuk pada perguruan tinggi, termasuk Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan. Dimana Pendidikan jasmani merupakan pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Selain memperoleh pengetahuan, kepribadian dan keterampilan. Pendidikan jasmani juga dapat membuat tubuh menjadi sehat dan bugar. Dimasa Pandemi Covid-19 membuat kehidupan manusia diseluruh dunia berjalan tidak sebagaimana mestinya, termasuk masyarakat Indonesia. Seperti yang telah terlihat, pandemi Covid-19 telah menyebar diseluruh dunia. Termasuk dunia pendidikan juga telah terpengaruh dan bahkan ada penutupan sekolah di 107 negara pada 18 Maret 2020 (Viner et al., 2020). Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung, muncul di Wuhan, China pada akhir 2019 yang telah merenggut lebih dari 2600 nyawa per 24 Februari 2020 serta menimbulkan ancaman besar bagi kesehatan masyarakat global (Lin et al., 2020). Banyak sekali perubahan yang terjadi secara besar-besaran pada aktivitas dan pola hidup masyarakat Indonesia demi mencegah semakin meluasnya penularan Covid-19. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai penyebaran Virus Covid-19 dengan diterapkannya aturan physical distancing telah berdampak signifikan terhadap berbagai bidang, tidak terkecuali pada bidang Pendidikan. Dari jenjang Paud sampai perguruan tinggi menghentikan segala aktivitas kegiatan pembelajaran tatap muka secara tiba-tiba dalam keadaan yang darurat.

Pandemi yang tidak bisa dipastikan kapan akan berakhir, membuat pemerintah harus mengambil tindakan untuk keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Ditengah situasi Pandemi Covid-19 yang semakin memburuk, membuat pemerintah harus membuat kebijakan diterapkannya pembelajaran online atau dalam jaringan (daring) untuk menggantikan pembelajaran secara tatap muka.

Dalam rangka upaya pemerintah agar peserta didik tetap terpenuhi haknya untuk belajar, maka pemerintah menerbitkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Dalam isi suratnya menyatakan bahwa Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana dalam lampiran surat edaran ini. Surat edaran tersebut adalah bukti bahwa pemerintah tetap peduli terhadap hak-hak dari peserta didik dan tetap serius dalam jenjang pendidikan, tidak terkecuali pembelajaran PJOK. Dalam hal ini, pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan secara daring agar peserta didik memiliki hak untuk tetap berolahraga dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan/ protokol penanganan Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan suatu inovasi pendidikan yang melibatkan bantuan dari teknologi dalam proses pembelajaran (Fitriyani, dkk 2020). Perubahan ini memaksa guru dan siswa untuk beradaptasi dengan kenyataan yang baru serta merupakan tantangan organisasi dalam hal melakukan seluruh proses pembelajaran (Cicha et al., 2021). Sejauh ini, belum pernah ada pembelajaran daring yang dilakukan secara serentak (Sun et al., 2020). Dan selama pandemi Covid-19 berlangsung, kini proses pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia (Goldschmidt, 2020).

Ada beberapa penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, antara lain:

1. Purwanto, et al., 2020 hasil dari penelitian menunjukkan pendapat bahwa ada berbagai macam kendala yang dialami oleh siswa, guru dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring, diantaranya yaitu kurangnya teknologi, banyaknya biaya kuota internet, bertambahnya pekerjaan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antara siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang hingga aspek jam kerja menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dengan orang tua, guru lain dan kepala sekolah.
2. Firman dan Rahayu, 2020 menghasilkan pendapat positif tentang pembelajaran saat Covid-19 bahwa:

mahasiswa memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring, pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing, dimana hal ini dapat meminimalisir keramaian dan mengurangi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus.

3. Penelitian Jamaluddin et al, 2020 merumuskan kesimpulan bahwa dalam masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring dapat digunakan dengan memperhatikan kondisi mahasiswa dan dosen, sehingga terbiasa menyesuaikan dengan sistem daring serta dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, sistem pembelajaran daring ini bisa dijadikan pengalaman tambahan bagi mahasiswa sebagai calon guru dimasa depan.
4. Kristiyandaru et al., 2021 hasil dari kesimpulannya merumuskan bahwa pada tahap evaluasi pembelajaran daring yang meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif sudah dilaksanakan. Walaupun dalam pelaksanaan evaluasi masih ada kendala bagi guru. Ada sebanyak 84.2% responden menyatakan “setuju” mengalami kendala.

Permasalahan yang sering terjadi pada proses pembelajaran daring PJOK yaitu kurang siapnya sekolah dalam mempersiapkan media pembelajaran daring serta minimnya pembekalan dari pihak sekolah untuk tenaga pendidik sehingga membuat sebagian tenaga pendidik belum menguasai media pembelajaran daring dan proses pembelajaran daring. Ditambah lagi masih banyak siswa yang mengeluhkan sinyal buruk khususnya di daerah pedesaan maupun kepulauan. Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA NEGERI 1 Lenteng, yang beralamat di Jl. Raya Payudan, no. 98, Desa Lembung Barat, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 69416. Diketahui bahwa sebagian besar pembelajaran di SMA NEGERI 1 Lenteng pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring, termasuk pembelajaran PJOK. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran daring PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMA NEGERI 1 Lenteng. Ada tiga proses pembelajaran daring yang ingin diteliti, pertama untuk mengetahui media aplikasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring PJOK, kedua untuk mengetahui partisipasi dan antusias siswa saat proses pembelajaran daring PJOK, serta ketiga untuk mengetahui kendala yang di alami oleh siswa saat proses pembelajaran daring PJOK. Penelitian ini juga sebagai masukan bagi sekolah yang menjadi lokasi penelitian supaya dapat mengetahui hasil data yang diperoleh dari survei yang dilakukan.

## METODE

Penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dimana dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan atau tidak dapat memanipulasi variabel yang dapat berperan dalam munculnya suatu gejala yang diamati (Maksum, 2012). Dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian survei, dimana pengambilan datanya melalui sampel dari satu populasi serta menggunakan kuisioner sebagai alat pengambilan data (Maksum, 2012). Sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan simple random sampling untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Dalam teknik ini memberikan peluang yang sama untuk terambil dalam sampel. (Winarno, 2011).

**Tabel 1. Daftar kelas X dan XI di SMA NEGERI 1 Lenteng.**

No	Kelas	Sampel
1	X MIPA	6 Siswa
2	X IPS 1	5 Siswa
3	X IPS 2	6 Siswa
4	XI MIPA	6 Siswa
5	XI IPS 1	7 Siswa
6	XI IPS 2	8 Siswa

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA NEGERI 1 Lenteng. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 30% (38 siswa) dari total anggota populasi yang berjumlah 127 siswa dalam 6 kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan berupa tabel. Data penelitian ini didapat dari 38 siswa di SMA Negeri 1 Lenteng setelah mengisi kuisioner yang telah diberikan oleh peneliti melalui *google form*.

**Tabel 2. Media yang digunakan untuk proses pembelajaran daring PJOK**

Media Aplikasi	N	Persentase
Whats App	22	57,9%
Classroom	15	39,5%
Google Meet	1	2,6%

Pada tabel 2 dijelaskan bahwa pada saat proses pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan berupa whats App, *classroom* dan *google meet*, tetapi aplikasi Whats App adalah aplikasi yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran daring.

**Tabel 3. Penunjang Perangkat pembelajaran daring PJOK biasanya memakai**

Penunjang	N	Persentase
PPT	6	15,8%
Video	22	57,9%



Penunjang	N	Persentase
Google Form	8	21,1%
Tidak memakai sama sekali	2	5,3%

Tabel 3 merupakan penjelasan tentang apa saja penunjang perangkat pembelajaran yang di pakai saat proses pembelajaran daring, saat proses pembelajaran daring PJOK di SMA NEGERI 1 Lenteng dapat dikatakan sebagian besar memakai video sebagai penunjang perangkat pembelajarannya, tetapi ada juga yang memakai *Google Form* dan PPT sebagai penunjang perangkat pembelajaran, serta ada juga yang tidak memakai penunjang perangkat pembelajaran sama sekali dalam proses pembelajaran daring.

**Tabel 4. Tingkat Partisipasi Siswa saat proses pembelajaran daring PJOK berlangsung**

Tingkat Partisipasi	N	Persentase
Banyak	7	18,4%
Sedang	26	68,4%
Sedikit	5	13,2%

Pada tabel 4 merupakan penjelasan dari tingkat partisipasi siswa saat proses pembelajaran daring PJOK, dalam hal ini dijelaskan bahwa partisipasi siswa terbanyak berada pada level sedang dengan persentase 68,4%. Sedangkan dalam level banyak berada di persentase 18,4% dan di level sedikit berada di persentase 13,2%.

**Tabel 5. Antusiasme siswa saat pembelajaran daring PJOK berlangsung**

Antusiasme Siswa	N	Persentase
Sangat antusias	15	39,5%
Tidak terlalu antusias	17	44,7%
Pasif	6	15,8%

Pada tabel 5 dapat diketahui tentang seberapa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK, disini dijelaskan bahwa proses pembelajaran daring ini terbilang tidak terlalu antusias bagi siswa dengan persentase 44,7%, serta ada yang berpendapat antusias dengan persentase 39,5%, tetapi ada juga yang berpendapat pasif dengan persentase 15,8%.

**Tabel 6. Apakah membeli kuota internet menjadi beban untuk siswa**

Beban membeli kuota Internet	N	Persentase
Iya	13	34,2%
Tidak	10	26,3%
Sedang	15	39,5%

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa beban pembelian paket internet bagi siswa untuk proses pembelajaran daring masih dinilai sedang dengan persentase 39,5%

sedangkan baban iya berada di persentase 34,2 dan beban tidak berada di persentase 26,3%.

**Tabel 7. Adakah kesulitan sinyal saat pembelajaran daring berlangsung**

Kesulitan Sinyal	N	Persentase
Iya	22	57,9%
Tidak	16	42,1%

Pada tabel 7 merupakan penjelasan bahwa menurut siswa ada yang sebagian siswa merasa kesulitan sinyal atau sinyal buruk saat proses pembelajaran daring PJOK dengan persentase 57,9%, dan ada juga yang mengatakan tidak ada masalah dengan sinyal atau sinyalnya cukup bagus saat proses pembelajaran daring sedang berlangsung dengan persentase 42,1%.

**Tabel 8. Dengan pembelajaran daring, apakah tubuh bisa tetap beraktifitas olahraga sesuai dengan tuntutan PJOK**

Keaktifan gerak tubuh	N	Persentase
Bisa	27	71,1%
Tidak	11	28,9%

Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa, walaupun proses pembelajaran PJOK berlangsung secara daring, tubuh siswa tetap bisa beraktifitas olahraga sesuai dengan tuntutan PJOK, hal ini dibuktikan dari hasil persentase bisa yang mencapai 71,1%, sedangkan dalam persentase tidak berada di angka 28,9%.

**Tabel 9. Pemahaman siswa dalam memahami penjelasan dari guru saat proses pembelajaran daring PJOK berlangsung**

Pemahaman	N	Persentase
Memahami	21	55,3%
Tidak terlalu memahami	17	44,7%
Tidak memahami	0	0%

Pada tabel 9 menjelaskan bahwa saat proses pembelajaran daring PJOK, siswa dapat memahami dengan dibuktikan dari hasil persentase 55,3%, namun ada juga siswa yang tidak terlalu memahami penjelasan guru dengan persentase 44,7%, dan tidak ada siswa yang tidak memahami penjelasan dari guru saat proses pembelajaran daring berlangsung dengan dibuktikannya hasil persentase yang berada di angka 0%.

**Tabel 10. Apakah pembelajaran daring ini memberatkan siswa**

Keberatan	N	Persentase
Iya	26	68,4%
Tidak	12	31,6%

Pada tabel 10 dijelaskan bahwa menurut siswa, proses pembelajaran daring dirasa memberatkan bagi siswa

dengan persentase 68,4%, tetapi ada juga yang menyatakan tidak keberatan dengan adanya proses pembelajaran daring dengan persentase 31,6%.

**Tabel 11. Apakah pembelajaran daring ini membuat anda tetap senang walaupun dalam situasi pandemi COVID 19**

Kesenangan	N	Persentase
Iya	11	28,9%
Tidak	27	71,1%

Pada tabel 11 dapat diketahui bahwa, lebih banyak siswa yang merasa bahwa proses pembelajaran daring PJOK dirasa kurang menyenangkan dengan persentase yang mencapai 71,1%, tetapi ada juga sebagian siswa yang merasa senang dengan proses pembelajaran daring PJOK.

Dari 10 Pertanyaan yang dijawab oleh siswa SMA NEGERI 1 Lenteng yang dijabarkan melalui tabel diatas. Menyatakan bahwa, menurut siswa SMA NEGERI 1 Lenteng pada saat peneliti melakukan survei disekolahan tersebut. Proses pembelajaran daring di SMA NEGERI 1 Lenteng lebih banyak menggunakan media aplikasi Whats App 57,9%, tetapi ada juga yang menggunakan classroom 39,5%, dan google meet 2,6% sebagai media pembelajarannya. Serta Video 57,9% dan PPT 15,8% sebagai penunjang perangkat pembelajarannya. Namun hal itu tidak cukup untuk membuat siswa dapat hadir semua dalam pembelajaran daring tersebut dengan bukti tingkat partisipasi siswa di level sedang yang mencapai 68,4%, dan hal itu juga tetap belum mampu membuat sebagian besar siswa antusias dengan persentase yang hanya mencapai 39,5% dan bahkan yang berpendapat bahwa siswa tidak terlalu antusias saat pembelajaran daring lebih besar dengan persentase 44,7%.

Dengan pembelajaran daring yang memerlukan paket kuota internet, sebagian siswa terbebani pembelian paket kuota internet sebesar 34,2%. Ditambah lagi dengan keluhan siswa tentang kesulitan sinyal sebesar 57,9%. Tetapi hal tersebut tidak menghalangi siswa untuk tetap bisa bergerak sesuai dengan tuntutan PJOK, dengan bukti siswa yang merespon bisa bergerak sebanyak 71,1%.. Namun tetap saja proses pembelajaran daring membuat siswa merasa keberatan dengan bukti persentase yang mencapai 68,4%. Pembelajaran daring juga membuat sebagian siswa ada yang kurang memahami isi materi sebesar 44,7%. Pembelajaran daring dengan media Whats App, classroom dan google meet membuat siswa merasa jenuh dan ingin semuanya cepat berakhir, dengan dibuktikan dari hasil survei siswa yang mengatakan tidak senang sebanyak 71,1%.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran daring di SMA NEGERI 1 Lenteng banyak menggunakan media aplikasi berupa Whats App sebanyak 57,9%. Namun ada juga yang memakai media aplikasi berupa classroom 39,5% dan google meet 2,6%.
2. Sedangkan persentase tingkat partisipasi siswa terbanyak berada di level sedang dengan persentase 68,4%. Dengan begitu masih ada siswa yang tidak hadir dengan berbagai alasan masing-masing, diantaranya sakit, acara keluarga dan tidak memiliki kuota paket internet. Serta sebagian besar siswa juga berpendapat bahwa pembelajaran daring ini membuat siswa tidak teralalu antusias dengan bukti persentase sebesar 44,7%, dan bahkan ada siswa yang berpendapat pasif sebesar 15,8%.
3. Serta masih ada kendala yang dialami saat proses pembelajaran daring PJOK di SMA NEGERI 1 Lenteng berlangsung, seperti banyaknya siswa yang masih mengeluh tentang kesulitan sinyal yang di alami oleh sebagian besar siswa saat proses pembelajaran daring berlangsung dengan bukti persentase sebesar 57,9%. Selain itu, ada juga siswa yang merasa keberatan untuk membeli paket kuota internet dengan persentase 34,2%. Dua kendala tersebut membuat sebagian besar siswa merasa tidak senang dengan adanya pembelajaran daring PJOK di SMA NEGERI 1 Lenteng dengan persentase 71,1%. Dan sebagian besar siswa juga merasa keberatan dengan adanya pembelajaran daring PJOK di SMA NEGERI 1 lenteng dengan bukti persentase sebesar 68,4%..

### Saran

Berdasarkan hasil data dan analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yaitu menambah jumlah sampel yang akan digunakan serta pertanyaan dalam survei lebih mendalam.
2. Bagi sekolah yaitu memberikan bantuan kuota internet gratis pada siswa yang tidak mampu secara ekonomi, dan memberikan pembekalan pada tenaga pendidik tentang proses pembelajaran daring beserta cara penggunaan media pembelajaran daring serta mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring yang lebih baik lagi.

3. Bagi tenaga pendidik yaitu banyak belajar tentang bagaimana mempersiapkan proses pembelajaran daring agar dapat berjalan dengan lancar dan linknya mudah di akses oleh siswa serta penjelasan materinya mudah dipahami oleh siswa.
4. Bagi siswa yaitu menambah ilmu pengetahuannya secara mandiri supaya inti pokok materi dapat dipahami serta tetap berolahraga secara mandiri agar tuntutan aktivitas gerak dalam PJOK dapat terpenuhi meski dalam masa pandemi Covid-19, serta selalu berusaha untuk mencari tempat terbaik yang dirasa cukup bagus kekuatan sinyalnya saat proses pembelajaran daring berlangsung..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cicha, K., Rizun, M., Rutecka, P., & Strzelecki, A. (2021). COVID-19 and higher education: first-year students' expectations toward distance learning. *Sustainability*, 13(4), 1889.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 pandemic: Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of pediatric nursing*, 53, 88.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 Tentang Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Kristiyandaru, A., Nurhasan, N., Muhammad, H. N., Kartiko, D. C., & Indriarsa, N. (2021). Pembelajaran Daring PJOK pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di SMAN Se-Surabaya. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 6(2).
- Lin, Q., Zhao, S., Gao, D., Lou, Y., Yang, S., Musa, S. S., Wang, M. H., Cai, Y., Wang, W., Yang, L., & He, D. (2020). A conceptual model for the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Wuhan, China with individual reaction and governmental action. *International journal of infectious diseases*, 93, 211-216.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga (ke-2)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pribadi, A. B. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbary, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 No. 1.
- SKN No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 No. 11.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(6), 687-687.
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., ... & Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: a rapid systematic review. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(5), 397-404.
- Winarno (2011). *Metidologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Media Cakrawala Utama Press.